

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOALS (SDGS)

Bima Nurus¹⁾, Nursiwi Nugraheni²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

bimanurus@gmail.com¹⁾, nursiwi@mail.unnes.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat mendukung tercapainya Sustainable Development Goals, terutama dalam konteks mutu pendidikan di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu penelitian kualitatif, menggunakan analisis deskriptif-kritis yang menekankan pada analisis data yang diperoleh melalui dari berbagai sumber tulisan buku dan tulisan-tulisan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan. Karena tantangan besar dalam sistem pendidikan menjadi faktor terbesar rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Maka perlu dilakukan usaha yang lebih aktif guna mengembangkan pendidikan karakter anak bangsa agar peran program SDGs dapat terlaksana dan tujuannya selaras dengan upaya pemerataan pendidikan, serta menjadi rujukan dan pendorong untuk lebih mendorong pendidikan karakter Warga Negara Indonesia.

Abstract

The purpose of writing this article is to explore how character education can support the achievement of Sustainable Development Goals, especially in the context of education quality in Indonesia. The type of research used in this article is qualitative research, using descriptive-critical analysis which emphasizes the analysis of data obtained from various sources, books and other writings. The research results show that character education is an important aspect in increasing educational success. Because big challenges in the education system are the biggest factor in the low quality of education in Indonesia. So it is necessary to make more active efforts to develop the character education of the nation's children so that the role of the SDGs program can be implemented and its objectives are in line with efforts to equalize education, as well as become a reference and incentive to further encourage the character education of Indonesian citizens.

Sejarah Artikel

Diterima:01-04-2024

Direview:15-04-2024

Disetujui:30-04-2024

Kata Kunci

pendidikan berkualitas,
pendidikan karakter,
SDGs

Article History

Received:01-04-2024

Reviewed:15-04-2024

Published:30-04-2024

Key Words

quality education,
character education,
SDGs

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pengetahuan sebagai dasar kebutuhan bertahan hidup yang dapat diperoleh dari pendidikan. Pendidikan tidak selalu mengenai pengetahuan, namun juga pengembangan diri, sikap, dan perilaku yang positif, sehingga individu bisa memanfaatkan kecerdasan intelektual dan karakter yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Pendidikan karakter menjadi dasar pendidikan yang perlu diberikan pada anak sejak dini, baik secara pendidikan formal maupun non formal. Urgensi pendidikan yang berkualitas penting untuk ditingkatkan karena jika ingin sumber daya manusia berkualitas maka harus meningkatkan efektifitas pendidikan di masyarakat Indonesia sendiri.

Tingkat kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara di ASEAN lainnya (Diki Maulansyah et al., 2023). Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA), sebuah organisasi yang mengevaluasi kualitas pendidikan di seluruh dunia, peringkat kualitas pendidikan Indonesia pada tahun 2018 masih rendah, yakni berada di peringkat 72 dari 78 negara. Hasil data ini cenderung stagnan selama 10-15 tahun terakhir. Hal tersebut menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan dan daya saing negara. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab menurunnya daya saing Indonesia di dunia internasional. Kualitas manusia yang unggul dapat menunjang pembangunan suatu negara dan pada gilirannya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan internasional, yang dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan individu di negara tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, telah dilaksanakan program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia (Humaida et al., 2020). Pemberian Pendidikan karakter pada setiap peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan SDGs. Pendidikan karakter penting untuk menunjang perkembangan kemampuan tumbuh kembang anak di sekolah dasar. Pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia sejak awal sejarah Negara. Penting juga untuk mengatasi tantangan global dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Krisis moral dalam masyarakat meliputi kehilangan integritas, kekurangan tanggung jawab, kurangnya prospek masa depan, kurangnya disiplin, serta kurangnya kerjasama, keadilan, dan empati. Untuk mempersiapkan anak kelak sebagai manusia yang mampu mengenali diri dan mengantarkannya menjadi manusia yang berbudi luhur melalui pembiasaan dan keteladanan, maka perlu ditanamkan nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya sengaja guna membentuk nilai inti etika dan prestasi pada generasi muda, yang diakui secara universal di berbagai budaya. Agar pendidikan karakter dapat efektif, semua pemangku kepentingan dalam komunitas sekolah harus terlibat dan nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dalam budaya dan kurikulum sekolah. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah

untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat mendukung tercapainya Sustainable Development Goals, terutama dalam konteks mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, menggunakan analisis deskriptif-kritis yang menekankan pada analisis data yang diperoleh melalui dari berbagai sumber tulisan buku dan tulisan-tulisan lainnya. Penelitian ini termasuk kedalam model penelitian kepustakaan dimana objeknya diteliti dan dikaitkan dengan peran pendidikan karakter sebagai upaya pencapaian tujuan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang didapat dari dokumentasi, identifikasi wacana dari buku, artikel atau makalah, jurnal, web (Internet) atau informasi lain yang berkaitan dengan peran pendidikan karakter sebagai upaya pencapaian tujuan berkelanjutan. Setelah terkumpul data maka data tersebut akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan, berupa teknik analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Definisi Pendidikan dan Pendidikan Berkualitas

Pendidikan dinilai sebagai sebuah upaya yang mengarahkan peserta didik untuk Merdeka dengan kata lain peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri, dewasa, dan dapat bertanggung jawab serta bergantung pada kondisinya sendiri. Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk mempersiapkan diri generasi di masa depan agar dapat menerapkan nilai dan norma sebagai landasan hidup dan berperilaku (Herlambang, 2016). Pendidikan bagi suatu negara memiliki kepentingan sebagai alat untuk mencapai kemajuan sehingga dapat bersaing di tatanan global. Pendidikan dengan kualitas baik mampu menjadi komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara (Kinanti, 2021). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar yang harus ditempuh oleh masyarakat Indonesia untuk memperoleh pengetahuan dasar sebagai bekal di masa mendatang. Sehingga nantinya manusia dapat menjadi pribadi yang lebih tanggung jawab sekaligus warga negara yang baik. Sehingga melalui pendidikan utamanya pendidikan dasar, diharapkan manusia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang dengan bekal pengetahuan yang telah dipersiapkan dan didapatkan dari proses belajar. Pendidikan merupakan penggerak pembangunan suatu negara. Dalam hal ini pendidikan adalah untuk kepentingan negara-negara yang menginginkan pembangunan dan kemajuan serta berhak bersaing dalam tatanan dunia Pendidikan yang berkualitas dianggap sebagai fondasi utama untuk meningkat ekonomi negara (Kinanti, 2021). Menurut Ahmad (2013), kualitas merujuk pada gambaran keseluruhan dan ciri-ciri suatu produk atau layanan yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi target atau kebutuhan. Mutu dari

pendidikan yang diharapkan tidak dapat terwujud atau dicapai dengan mudah. Azzuhri (2009) menyatakan bahwa terdapat 2 konsep kualitas yang berbeda: konsep absolut dan relatif. Konsep mutlak, sebuah produk dianggap memiliki kualitas tinggi jika memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Istilah "mutlak" di sini menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan untuk produk tersebut. Kualitas dalam arti mutlak adalah yang terbaik, paling dapat diandalkan, dan terbaik. Jika diterapkan pada pendidikan, konsep mutu absolut ini bersifat elitis. Sebab tidak banyak lembaga pendidikan yang mampu memberikan kualitas tinggi kepada peserta didiknya, dan hanya sedikit yang mampu membiayainya. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan juga karakter yang kuat, kreatif, memiliki visi dan misi, serta bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang baik. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, diperlukan proses pendidikan yang terintegrasi dengan peningkatan kualitasnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan. Artinya, lembaga sekolah sebagai peran otonom utama, peran orang tua siswa dan masyarakat terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai arti dan signifikansi sejajar dengan pendidikan akhlak (Nurgiansah et al., 2020). Tujuannya adalah membentuk karakter anak menjadi individu yang baik, anggota masyarakat yang berbudi pekerti, dan warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk terus meningkatkan karakter individu dan melatih keterampilan untuk kehidupan yang lebih baik. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan karakter setiap individu, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat individu tersebut hidup (Umairah, 2016). Oleh karena itu, pengembangan budaya dan karakter dapat terjadi dalam konteks pendidikan tanpa harus memisahkan siswa dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya nasional. Mengingat Pancasila sebagai landasan budaya bangsa Indonesia, pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai Pancasila pada siswa melalui pembentukan aspek rasa, pikiran, dan fisik (Mahanal, 2014).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Penguatan Pendidikan Kepribadian (PPK) implementasi dari Gerakan Revolusi Spiritual. Hingga akhir tahun 2016, program PPK telah diterapkan di 542 sekolah di 34 provinsi. Program ini memperkuat lima nilai inti karakter, yaitu keagamaan, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, melalui tiga kegiatan utama, yakni intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan keterlibatan masyarakat. Tujuannya adalah agar seluruh sekolah di Indonesia dapat melaksanakan pendidikan karakter pada tahun 2020 (Prasetyo, 2014).

Terdapat aspek yang penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk manusia yang memiliki moral dan mengenal budaya. Upaya pendidikan karakter juga dianggap sebagai solusi terhadap masalah kemerosotan moral, dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia. Karakter individu menentukan arah pengambilan keputusan dan perilaku, serta memengaruhi kualitas moral generasi muda. Oleh karena itu, pembangunan karakter didasarkan pada moralitas yang kuat, yang menjadi kunci dalam peningkatan karakter yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, guna membentuk generasi emas bagi Indonesia.

Proses pengembangan karakter sebaiknya dimulai sejak dini, karena karakter seseorang berkembang melalui pembiasaan. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus diajarkan kepada generasi emas melalui pembekalan dan penguatan yang berulang-ulang. Pendidikan karakter yang diharapkan dari generasi emas adalah menanamkan cara berpikir dan berperilaku yang didasarkan pada moral yang kuat, kecerdasan yang tinggi, dan sikap kompetitif, untuk menuju masa depan yang lebih cerah.

Sustainable Development Goals (SDGs) pada Bidang Pendidikan

Konsep awal Tujuan Sustainable Development Goals awalnya muncul dari definisi Perdana Menteri Norwegia Harlem Brundtland tentang "Our Common Future. Ia menunjukkan bahwa isu-isu terkait pertumbuhan sosial membatasi sumber daya manusia dan alokasinya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) disepakati pada tanggal 25 September 2015 di Markas Besar PBB oleh beberapa Negara Anggota PBB dan pemerintah nasional yang telah secara resmi meratifikasi tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals Agreement yang merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) perkembangan global. Dengan motto "Transforming our world: 2030 Agenda for Sustainable Development" (Panerou & Fitri, 2016). MDGs bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembangunan penting di negara maju dan berkembang. Tujuan MDG di bidang pendidikan adalah untuk memastikan bahwa semua anak mempunyai akses terhadap pendidikan dasar. Target anak mengenyam pendidikan dasar tercapai sebesar 94,7%. Menurut (Salam et al., 2022), program MDGs telah berakhir pada tahun 2015 dan program pengganti yang ada saat ini adalah melanjutkan Sustainable Development Goals (SDGs) guna melanjutkan pencapaian program MDGs. Mencapai tujuan ini melibatkan upaya untuk: (1) mengentaskan kemiskinan yang merajalela, (2) menyelesaikan masalah pangan serta (3) menjamin kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi semua usia. Selain itu, ada 14 tujuan lainnya yang mencakup aspek-aspek penting seperti kualitas pendidikan, kesetaraan gender, akses terhadap air bersih dan sanitasi, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inovasi dalam industri dan infrastruktur, pengurangan kesenjangan, perlindungan lingkungan, dan revolusi global yang bertujuan mengatasi kemiskinan. Agenda ini, yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030, bertujuan

untuk memperbaiki lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan di seluruh dunia.

Menurut Anur SDGs lebih komprehensif dan programnya bersifat universal, melibatkan berbagai aktor dan masyarakat, sehingga semua negara harus merangkul tujuan dan sasaran SDGs ini (Annur, 2018). Kita mempunyai kewajiban moral untuk mencapainya. SDGs yang sebelumnya program MDGs, adalah tentang penyelesaian permasalahan besar pembangunan. SDGs merupakan tindakan penyeimbang bagi semua negara maju, berkembang, dan terbelakang. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan program dalam kerangka upaya pembangunan untuk mempertahankan kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi dan kualitas kehidupan sosial terkait, termasuk di sektor pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi tercapainya pembangunan berkelanjutan. Tujuan dan sasaran program SDGs ini adalah Tujuan pendidikan yaitu dengan meningkatkan sekaligus mencapai 17 tujuan SDGs, termasuk upaya membangun bangsa yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (SDGs)

Saat ini, tantangan besar dalam sistem pendidikan menjadi faktor terbesar rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Menjadi fokus perhatian masyarakat, karena kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada mutu pendidikan yang diterapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB. Salah satu program yang diluncurkan adalah Program Terpadu Satu Pintu (SATAP). Program-program seperti Sarjana Daerah Tertinggal dan Bidang Terluar (SM3T), Kurikulum Bahasa Indonesia, Program Literasi dan Numerasi, serta Kurikulum Bahasa Indonesia (Khalistan) menjadi upaya konkret pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, mengingat tantangan kompleks yang dihadapi di masa depan, Komisi Pendidikan UNESCO merekomendasikan empat pilar pendidikan yang menjadi landasan utama, yaitu: 1) learning to know, 2) learning to do, 3) learning to be, dan 4) learning to live together. Urgensi pendidikan berkualitas semakin ditekankan karena pertumbuhan dan kemandirian masyarakat Indonesia bergantung pada efektivitas peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara ASEAN dan negara maju, yang merupakan hambatan utama dalam pertumbuhan dan daya saing negara serta menurunkan daya saing Indonesia di tingkat internasional.

Pembahasan

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas, memiliki nilai-nilai yang tinggi, dan kaya akan karakter. Salah satu elemen penting dalam pengembangan kepribadian adalah pikiran, yang menjadi tempat berkembangnya berbagai program yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup (Siregar, 2022). Faktor internal seperti kepemimpinan yang efektif, komitmen guru, dan ketersediaan sumber daya, bersama dengan adanya dukungan orang tua, kurikulum pendidikan karakter yang jelas dari pemerintah, dan kondisi sosial serta lingkungan sekolah, yang merupakan faktor eksternal semuanya memainkan peran penting dalam proses ini (As & Mustoip, 2023). Disiplin pribadi dapat menjadi landasan untuk mengembangkan sifat-sifat positif lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan Kerjasama (Faslia, Irwan & dkk., 2023). Pelaksanaan pedoman pendidikan karakter dalam pembelajaran tercermin melalui penekanan pada nilai-nilai karakter seperti agama, disiplin, kejujuran, dan cinta tanah air dalam kegiatan sekolah (Yuliana, A, Ary & dkk, 2023).

Implementasi SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang bisa dilihat dari contoh di Yogyakarta, dijelaskan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Yogyakarta dalam website resminya usaha mencapai SDG keempat, sejumlah target telah dirumuskan, termasuk: 1) Memastikan aksesibilitas layanan pendidikan dari pengasuhan anak usia dini hingga pendidikan menengah dan kejuruan, termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas. 2) Mengurangi disparitas gender. 3) Membangun dan meningkatkan lembaga pendidikan yang ramah anak. 4) Menambah jumlah guru yang berkualitas. Tujuan dilandasi oleh pengelolaan yang komprehensif dan berkeadilan sejalan dengan kebijakan dan strategi peningkatan mutu layanan pendidikan, salah satunya adalah penguatan dan pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha dalam Masyarakat untuk memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai etika dasar (Lickona, 2009). Pendidikan karakter mengacu pada kegiatan implisit dan eksplisit yang membantu generasi muda mengembangkan kekuatan dan kebajikan pribadi yang positif. Prinsip penting pengembangan kepribadian adalah: (1) Kehidupan di mana kebajikan dapat dikembangkan dan dipraktikkan. (2) Karakter dapat ditangkap, diajarkan, dan dicari. (3) Karakter tumbuh melalui kebiasaan. Perpres Nomor 87 Tahun 2017 telah menetapkan penguatan karakter siswa sebagai landasan pelaksanaan reformasi pendidikan di sekolah. Pemulihan pendidikan karakter di sekolah harus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi. Di sekolah dasar di Indonesia, kepribadian siswa merupakan bagian dari evaluasi kinerjanya. Pendidikan karakter paling baik diajarkan di sekolah dasar (usia 6 hingga 12 tahun). Karena inilah saat yang paling tepat untuk menanamkan keterampilan dan melatih kepribadian anak.

Terdapat empat prinsip yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter:

- 1) Prinsip pertama adalah tentang keberlanjutan dalam konteks pendidikan. Ini mengindikasikan bahwa perkembangan kepribadian merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Prinsip kedua menekankan integrasi pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran, pengembangan pribadi, dan budaya Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010: 11-14). Hal ini berarti bahwa pengembangan karakter harus menjadi bagian dari setiap aspek pembelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, dan didasarkan pada standar isi kurikulum (Berkowitz & Bier, 2004).
- 3) Prinsip ketiga menyoroti bahwa nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara langsung, tetapi dipelajari dan didemonstrasikan oleh siswa. Ini berarti bahwa pendidikan karakter bukanlah bahan ajar yang harus diajarkan oleh pendidik, melainkan harus dipelajari dan diinternalisasi oleh siswa melalui pengalaman sehari-hari di sekolah (Martini, 2017).
- 4) Prinsip terakhir menekankan pentingnya proses pembelajaran yang aktif dan menarik, di mana siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. Keberhasilan seseorang dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kebiasaan yang dapat diterima oleh semua orang.

Menghadapi tantangan di era milenial, memiliki literasi, keterampilan pembelajaran berorientasi pada masalah, pemahaman data besar, dan kemampuan berpikir kreatif dan kritis bukanlah satu-satunya faktor yang cukup. Diperlukan juga pengembangan karakter yang baik, yang dapat dicapai melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh individu yang memiliki karakter yang baik. Pentingnya perkembangan kepribadian menjadi bagian kunci dari keberhasilan akademik anak. Upaya pendidikan karakter akan efektif jika dilakukan secara konsisten dan didasarkan pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah perlu memfokuskan pada esensi pembelajaran dalam kurikulum reguler.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang bertujuan untuk membuka peluang peningkatan kualitas hidup. Dalam hal ini pendidik berperan sangat penting dalam mengubah perilaku individu dan membimbing perkembangan fisik dan mental peserta didik menjadi lebih baik. Generasi emas Indonesia adalah generasi sekarang yang akan membekali generasi mendatang untuk menjadikan Indonesia negara yang lebih maju termasuk memperkuat pendidikan berkualitas dan pendidikan karakter untuk mencapai SDGs. Mutu pendidikan tergantung pada sumber daya manusia suatu negara. Untuk bisa menandingi negara-negara maju lainnya, kita harus menyiapkan generasi emas bagi Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan usaha memberikan pendidikan yang memungkinkan terbentuknya manusia menuju sikap dan tindakan moral. Pembentukan kepribadian

mengharuskan latihan yang berulang-ulang. Karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini agar Indonesia dapat menciptakan generasi emas yang berkualitas. Proses ini melibatkan berbagai lembaga, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga menjadi tempat utama dalam membentuk karakter yang baik, sementara peran guru dalam sekolah tidak monoton pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung dan mendorong pendidikan karakter. Generasi emas dianggap sebagai harapan masa depan Indonesia dan harus terus dibimbing menjadi manusia yang berkualitas sehingga ambil andil untuk kemajuan bangsa.

Saran

Maka perlu dilakukan usaha yang lebih aktif guna mengembangkan pendidikan karakter anak bangsa. Di sini, peran program SDGs dapat terlaksana dan tujuannya selaras dengan upaya pemerataan pendidikan, serta menjadi rujukan dan pendorong untuk lebih mendorong pendidikan karakter Warga Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2020. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Mendukung SDGs 2030." *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–14. <http://www.stkipgribl.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/42>.
- Amirya, Mirna, and Gugus Irianto. 2023. "TANTANGAN IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SGDs) DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 9 (1): 187–98. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.38916>.
- Anisa Sari, Greny Mispi, Vika Yulinda Antika, Remanda Arya Wisutama, Laela Nisfi Syami, Nurul Fitriyah Sulaeman, Atin Nuryadin, and Lambang Subagiyo. 2022. "New Indonesian Science Curriculum for Junior High School: A Content Analysis to Support STEM SDGs." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 3 (2): 176–82. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1555>.
- Astuti, Pupin, Nur Hanifah JS, Aulia Nur Aziza, Nurfadilah Alwan, and Fahira. 2020. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Hasanuddin Tentang Perwujudan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Di Indonesia." *Jurnal Abdi 2* (1): 40–47.
- Aurella, D A. 2022. "Implementasi SDGs Pendidikan Berkualitas Melalui Program Kampus Mengajar: Studi Kasus SDN 372 Gresik, Pulau Bawean, Jawa Timur." *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity ... 1* (December): 146–61. https://www.researchgate.net/profile/Dhania-Aurella/publication/366215112_Implementasi_SDGs_Pendidikan_Berkualitas_Melalui_Program_Kampus_Mengajar_Studi_Kasus_SDN_372_Gresik_Pulau_Bawean_Jawa_Timur/links/63982b48e42faa7e75bbf6e1/Implementasi-SDGs-Pendidik.
- Bukhori, Imam, Yovita Dyah Permatasari, Ifa Afida, atul adawiyah, Nikmatul lailiyah, and Siti Khoiriyah. 2023. "Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Melalui Eskalasi Program Pendidikan Berkualitas Di Desa Kepanjen." *PANDALUNGAN Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat 01 (01): 154–60. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>.

Fadil, Khaidir, Suhendra Suhendra, and Amran Amran. 2023. "Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-Negara ASEAN Dalam Mendukung Sustainable Developments Goal." *Islamika* 5 (1): 279–95. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>.

Guntari, Yuni, Feny Julia Aditiani, Habib Dhiyaul Haq, and Randi Yusuf Firmansyah. 2023. "Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis." *Prosiding Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital*, 243–47.

Khaidir, Fadil, Amran Amran, and Isna Alfaien Noor. 2023. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's." *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7, 7* (2): 1–27.

Kurniawati, Fitria Nur Auliah. 2022. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13 (1): 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

Marlinda, Sherly. 2023. "Analisis Pengaruh Kemajuan Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Pembangunan Pendidikan Karakter: Suatu Kajian Dalam Konteks Perubahan Sosial Global." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2): 6. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.167>.

Muhammadiyah, Universitas, Mataram Mataram, Irawati Br Sembiring, Wisman Hadi, and Isda Pramuniati. 2023. "Seminar Nasional LPPM UMMAT Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi SDGs Di SDN 101867 Paya Gambar." *Seminar Nasional LPPM UMMAT: Universitas Muhammadiyah Mataram 2* (April): 1082–91.

Muslim, Abd. Qadir, I Gede Sedana Suci, and Muhammad Rizki Pratama. 2021. "Analisis Kebijakan Pendidikan Di Jepang, Finlandia, China Dan Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2): 170. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2827>.

Mutiarani, Nafila Dwi, and Dodik Siswantoro. 2020. "The Impact of Local Government Characteristics on the Accomplishment of Sustainable Development Goals (SDGs)." *Cogent Business and Management* 7 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1847751>.

Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. 2022. "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6145–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>.

Purnomo, Aris Rudi, Hasan Subekti, and Muhamad Arif Mahdiannur. 2022. "A Study of Preservice Science Teachers' Articles: What Do They Think the Educational Goal in SDGs Should Be Focused On?" *SHS Web of Conferences* 149: 01001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901001>.

Purba, Gufanta Hendryko, and Cici Fitri Bety. 2022. "Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (2): 4076–82. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3642>.

Ramadhan, Aditya. 2023. "Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z Dan

- Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (2): 161–67.
- Rasaili, Wilda. 2021. "Literasi Masyarakat Dan Pengentasan Buta Aksara: Kebijakan Pemerintah Dalam Merealisasikan SDGs Quality Education Di Kabupaten Sumenep." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4 (1): 63–70. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.583>.
- Ridwan, Muhammad, Ishmatun Naila, and Lutfiyan Nurdianah. 2022. "Pembelajaran Literasi Dasar Guru Sekolah Dasar Islam Untuk Mencapai Sustainable Development Goal (SDGs): Pendidikan Berkualitas." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15 (2): 249. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13390>.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika. 2022. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Sari, Zola Permata, Riska Sarofah, and Yusuf Fadli. 2022. "The Implementation of Inclusive Education in Indonesia: Challenges and Achievements." *Jurnal Public Policy* 8 (4): 264. <https://doi.org/10.35308/jpp.v8i4.5420>.
- Septiani, Endah, Dewi Liesnoor Setyowati, and Hamdan Tri Atmaja. 2022. "Pengembangan EduKependudukan Digital Di Sekolah Siaga Kependudukan Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 8 (2): 156–70. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.22296>.
- Setiawan, Imam. 2022. "Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di." *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4 (1): 12–16.
- Tan, Winsheryly. 2020. "Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Jalanan Di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Penelitian Hukum* 29 (1): 45–59. <https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.179-194.1>.
- Yulianti, Yulianti. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5 (1): 28. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969.
- Zufiyardi, Zufiyardi, Bobbi Chandra, Elva Susanti, Rosita Mangesa, and Henny Sanulita. 2023. "Peningkatan Pendidikan Karakter Dan Keagamaan Dalam Rangka Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1 (3): 253–59. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.32>.
- Zulyanto, Aan. 2022. "Pendidikan Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)." *Convergence: The Journal of Economic Development* 4 (1): 32–40. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23385>.